

Pengaruh Pandangan Hidup Islam terhadap Kepemimpinan Etis dalam Konteks Manajerial

*Syifa Armelia¹, Nesa Sintia²

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding e-mail: syifaarmelia25@gmail.com

Abstrak – Pandangan hidup berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan karakter dan pengambilan keputusan, termasuk dalam kepemimpinan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber terkait, termasuk analisis dari Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan hidup Islam, yang meliputi tiga pilar: Islam, Iman, dan Ihsan, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan keputusan pemimpin. Nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dalam Islam membentuk budaya kerja yang positif dan etis, sehingga pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemimpin yang menginternalisasi nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan memperkuat komitmen tim, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja organisasi yang lebih baik dan berkelanjutan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pandangan hidup Islam dapat memengaruhi kepemimpinan etis dalam konteks manajerial, serta untuk menunjukkan pentingnya nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku pemimpin dan budaya organisasi yang etis.

Kata Kunci: Etis, Islam, Kepemimpinan, Manajemen, Pandangan Hidup Islam

Abstract – The worldview serves as a foundation in character building and decision-making, including in leadership. The research method used is descriptive qualitative, by collecting data from related sources, including analysis from Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasy. The results show that the Islamic worldview, which includes three pillars: Islam, Iman, and Ihsan, has a significant influence on leaders' behavior and decisions. The values of honesty, justice, and compassion in Islam shape a positive and ethical work culture, so that leaders can create an environment that supports high performance. The outcome of this study is that leaders who internalize Islamic values can improve employee well-being and strengthen team commitment, ultimately contributing to better and sustainable organizational performance. The purpose of this article is to explore how an Islamic worldview can influence ethical leadership in a managerial context, as well as to demonstrate the importance of Islamic values in shaping ethical leader behavior and organizational culture.

Keywords: Ethical, Islam, Leadership, Management, Islamic Worldview

I. PENDAHULUAN

Pandangan hidup merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks kepemimpinan dan manajemen. Dalam Islam, pandangan hidup tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, mencerminkan prinsip-prinsip yang dipegang oleh umat Muslim secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman tentang Pandangan Hidup Islam (Worldview of Islam) sangat relevan dalam membahas bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memengaruhi kepemimpinan etis dalam konteks manajerial. Secara etimologis, kata "Islam" berasal dari kata Arab yang berarti "penyerahan" atau "ketaatan" kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa esensi dari ajaran Islam terletak pada kepatuhan kepada perintah Tuhan dan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai yang Dia tetapkan. Dalam konteks manajerial, sikap ini menciptakan kepemimpinan yang tidak hanya mengedepankan aspek teknis dan produktivitas, tetapi juga etika dan moral yang tinggi. Dengan memahami arti Islam secara mendalam, para pemimpin dapat membangun organisasi yang berlandaskan pada keadilan dan kejujuran.

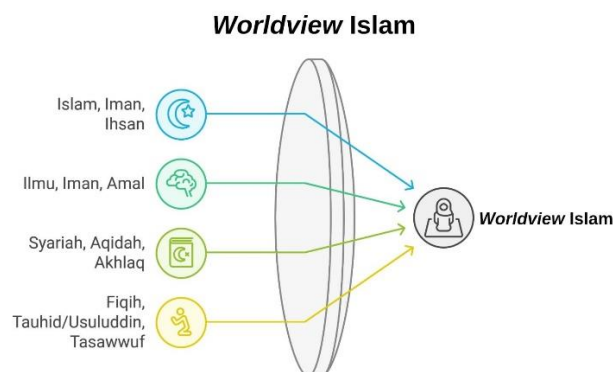
Raihanah Daulay et. al., (2016) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Menurut Usman Effendi (2015) fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengarahkan, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien, yang semuanya ditujukan untuk mencapai kinerja yang tinggi dari orang-orang dalam organisasi. Pentingnya agama sebagai pandangan hidup terwujud dalam bagaimana setiap individu menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan hidup Islam, terdapat tiga pilar utama yang harus dipegang: Islam, Iman, dan Ihsan. Ketiga pilar ini saling berkaitan dan menciptakan sebuah sistem nilai yang kuat, yang pada gilirannya berpengaruh pada perilaku dan tindakan seorang pemimpin. Misalnya, pemimpin yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Ihsan yang berarti berbuat baik dan berperilaku baik akan lebih mampu membangun hubungan positif dengan anggota timnya. Pandangan hidup Islam juga mengandung prinsip moral yang mendasari interaksi sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang menjadi landasan dalam menjalin hubungan antar manusia. Dalam konteks manajemen, pemimpin yang menginternalisasi nilai-nilai ini cenderung akan lebih berorientasi pada kesejahteraan karyawan dan pencapaian tujuan organisasi yang beretika. Hal ini sangat berbeda dengan pemimpin yang hanya berorientasi pada hasil tanpa mempertimbangkan etika dalam proses pengambilan keputusan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif atau disebut juga pendekatan deskriptif melalui simak catat, di mana penulis mendengarkan dengan cermat dan mencatat poin-poin penting serta argumen yang disampaikan. Sedangkan sumber penelitiannya didapatkan dari hasil simaktutur tulisan oleh Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasy, M.A., M.Phil. dalam channel YouTube IIIT Online Classes dengan judul K2-1 : Pengantar Worldview Islam (IIIT Classes, 2021), dan kepustakaan dari beberapa jurnal dengan menganalisis secara deskriptif dan menghubungkan keterkaitan pengaruh pandangan hidup Islam terhadap kepemimpinan etis dalam konteks manajerial dan terakhir adalah menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Worldview menurut Alparslan (1996) adalah sebagai asas bagi setiap perilaku manusia, termasuk aktivitas-aktivitas ilmiah dan teknologi. Setiap aktivitas manusia akhirnya dapat dilacak pada pandangan hidupnya, dan dalam pengertian itu maka aktivitas manusia dapat direduksi menjadi pandangan hidup. (*the fondation of all human conduct, including scientific and technological activities. Every human activity is ultimately traceable to its worldview, and as such it is reducible to that worldview*) Alparslan (1996). *Worldview Islam* adalah pandangan hidup yang dimulai dari konsep keesaan Tuhan (shahadah) yang berimplikasi pada keseluruhan kegiatan kehidupan manusia di dunia. Sebab shahadah adalah pernyataan moral yang mendorong manusia untuk melaksanakan apa yang diucapkannya dalam kehidupannya secara menyeluruh (Lahore, 1967). Sayyid Qutb menjelaskan bahwa pandangan hidup Islam adalah akumulasi keyakinan asasi yang terbentuk dalam pikiran dan hati setiap Muslim yang memberi gambaran tentang wujud dan apa-apa dibalik itu. *Worldview Islam* adalah pandangan islam tentang realitas dan kebenaran yang nampak oleh mata hati kita dan yang menjelaskan hakekat segala sesuatu (wujud).



Gambar 1. *Worldview Islam*
Sumber : Zarkasyi, H. F., 2021

Pandangan hidup Islam, yang terintegrasi dalam sistematika Islam sebagai *worldview*, mencakup aspek-aspek mendalam mengenai keyakinan dan perilaku seorang Muslim. Pandangan ini dimulai dari konsep dasar keesaan Allah, yang dinyatakan dalam syahadat. Ini bukan hanya sekadar pengucapan, melainkan sebuah pernyataan moral yang mendorong individu untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam pandangan hidup ini, terdapat tiga pilar utama: Islam, Iman, dan Ihsan. Masing-masing pilar saling terkait, di mana Islam sebagai syariat berfungsi sebagai panduan praktis, Iman mencerminkan keyakinan yang mendalam, dan Ihsan berfokus pada akhlak dan perilaku baik. *Worldview* Islam menekankan pentingnya pengamalan ajaran agama melalui amal baik, yang berlandaskan pada keyakinan yang tulus. Dalam konteks ini, keimanan yang sejati tercermin dalam tindakan nyata, seperti menghargai dan berbuat baik kepada sesama. Ini menunjukkan bahwa praktik beragama tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Akhlak yang baik dan perilaku yang sesuai syariat menciptakan karakter seorang Muslim yang ideal. Pandangan hidup Islam berfungsi sebagai kerangka pemahaman yang mengarahkan seseorang dalam menjalani kehidupan dengan bijaksana. Keyakinan asasi yang terbentuk dalam pikiran dan hati membentuk cara individu melihat dan memahami realitas, serta berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, setiap Muslim diharapkan tidak hanya menjadi pengikut ajaran, tetapi juga menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar untuk meraih kehidupan yang lebih bermakna dan penuh berkah. Dengan menjalankan ajaran-ajaran ini secara konsisten.

Menurut Shakeel et al., (2020) berpendapat bahwa *Ethical Leadership* adalah kemampuan seorang pemimpin dalam menarik pengikut untuk mengidentifikasi dan mempelajari standar etika melalui perlakuannya. serta mengharapkan pengikut dapat meniru perilaku positif dari ethical leaders seperti integritas dan kepercayaan. Kepemimpinan etis sangat diperlukan dalam setiap perusahaan karena akan membentuk budaya kerja yang positif untuk seluruh karyawan. Purwanto (1991) menuturkan kepemimpinan etis adalah sekumpulan dari kerangka kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kesimpulan dari pengertian kepemimpinan etis adalah bahwa kepemimpinan etis merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi pengikut dalam menerapkan standar etika melalui perilakunya, yang mencakup integritas dan kepercayaan. Kepemimpinan ini penting dalam menciptakan budaya kerja positif di perusahaan, di mana pemimpin menggunakan sifat-sifat pribadi dan kewibawaan untuk memotivasi dan meyakinkan pengikut agar melaksanakan tugas dengan semangat dan sukarela. Dengan demikian, kepemimpinan etis tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada cara mencapai hasil tersebut dengan cara yang etis dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan pandangan hidup Islam dan kepemimpinan etis, ada beberapa hal yang dapat penulis analisis terkait pengaruh pandangan hidup Islam dalam konteks manajerial:

1. Pengantar Pandangan Hidup Islam

Pandangan hidup Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Alparslan (1996), merupakan dasar yang mengarahkan setiap perilaku manusia, termasuk dalam konteks kepemimpinan. Keesaan Tuhan, yang dinyatakan dalam syahadat, bukan hanya sekadar pengakuan, tetapi juga mendasari perilaku etis seorang pemimpin. Dalam manajemen, nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan untuk mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam praktik kepemimpinan.

2. Konsep Keesaan dan Kepemimpinan

Keesaan Allah menegaskan pentingnya integritas dan kejujuran dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin yang berpegang pada nilai-nilai ini cenderung menerapkan prinsip-prinsip etis dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan definisi kepemimpinan etis oleh Shakeel et al., (2020), di mana pemimpin diharapkan menjadi teladan bagi pengikutnya dalam menegakkan standar etika.

3. Pilar-Pilar Pandangan Hidup Islam

Tiga pilar utama dalam pandangan hidup Islam, Iman, dan Ihsan dapat diaplikasikan dalam konteks kepemimpinan. Islam sebagai syariat memberikan pedoman perilaku, Iman mencerminkan keyakinan mendalam yang harus ada pada seorang pemimpin, dan Ihsan menekankan pentingnya akhlak baik. Ketiga pilar ini membantu pemimpin dalam membentuk budaya kerja yang positif dan etis di lingkungan organisasi.

4. Peran Etika dalam Kepemimpinan

Kepemimpinan etis berfungsi untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Seorang pemimpin yang menerapkan nilai-nilai Islam akan mendorong pengikutnya untuk berperilaku etis, yang pada gilirannya akan menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik. Dalam konteks ini, kepemimpinan etis bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga kolektif dalam organisasi.

5. Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam

Pemimpin yang memiliki pandangan hidup Islam akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai etis ke dalam praktik manajerial. Misalnya, nilai keadilan dalam Islam mendorong pemimpin untuk membuat keputusan

- yang adil dan transparan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan di antara anggota tim dan menciptakan budaya organisasi yang sehat.
6. **Etika dan Tanggung Jawab Sosial**
Pandangan hidup Islam mengajarkan tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan konsep kepemimpinan etis. Pemimpin yang menghayati nilai-nilai ini akan lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka. Dalam konteks manajerial, hal ini berarti bahwa keputusan yang diambil harus mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan.
 7. **Integritas dan Kepercayaan dalam Kepemimpinan**
Integritas dan kepercayaan merupakan komponen utama dalam kepemimpinan etis. Dalam pandangan hidup Islam, keduanya sangat dihargai. Pemimpin yang berintegritas akan mendapatkan kepercayaan dari pengikutnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan komitmen dan kinerja tim. Ini menciptakan siklus positif yang menguntungkan organisasi.
 8. **Kesejahteraan Karyawan sebagai Prioritas**
Seorang pemimpin etis yang berpandangan hidup Islam akan menjadikan kesejahteraan karyawan sebagai prioritas. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama. Dalam konteks manajerial, perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas, yang berdampak positif bagi organisasi.
 9. **Pembentukan Karakter Melalui Kepemimpinan**
Kepemimpinan etis yang dilandasi pandangan hidup Islam berkontribusi pada pembentukan karakter pengikut. Seorang pemimpin yang menunjukkan akhlak yang baik dan perilaku sesuai syariat akan mendorong pengikutnya untuk melakukan hal yang sama. Ini bukan hanya memperkuat budaya organisasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi.

Secara keseluruhan, pengaruh pandangan hidup Islam terhadap kepemimpinan etis dalam konteks manajerial sangat signifikan. Pengaruh pandangan hidup Islam dalam konteks manajerial menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, terutama keesaan Tuhan, berperan penting dalam membentuk perilaku etis seorang pemimpin. Tiga pilar utama Islam, Iman, dan Ihsan memberikan panduan praktis yang membantu pemimpin menciptakan budaya kerja yang positif dan berintegritas. Kepemimpinan etis, yang berlandaskan pada nilai-nilai ini, tidak hanya meningkatkan kinerja organisasi tetapi juga memperkuat kepercayaan dan komitmen di antara anggota tim. Selain itu, pemimpin yang menerapkan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, yang berdampak pada motivasi dan produktivitas. Dengan demikian, pandangan hidup Islam dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan kepemimpinan etis yang efektif dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Pandangan hidup Islam memainkan peran fundamental dalam membentuk kepemimpinan etis dalam konteks manajerial. Melalui tiga pilar Utama Islam, Iman, dan Ihsan nilai-nilai Islam dapat mengarahkan pemimpin untuk berperilaku dengan integritas dan kejujuran, yang pada gilirannya menciptakan budaya organisasi yang positif. Kepemimpinan yang etis, berlandaskan prinsip-prinsip Islam, tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada proses yang beretika dalam pengambilan keputusan, berkontribusi pada kesejahteraan karyawan dan pengembangan karakter, serta meningkatkan kepercayaan dan komitmen tim. Dengan demikian, penerapan pandangan hidup Islam dalam praktik manajerial dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih berkelanjutan dan beretika. Dari sisi teoritis, penambahan wawasan pada literatur mengenai kepemimpinan dan manajemen, khususnya dalam konteks pandangan hidup Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam teori kepemimpinan etis, membuka diskusi tentang bagaimana keesaan Tuhan, Iman, dan Ihsan dapat menjadi kerangka kerja yang kuat untuk memahami perilaku pemimpin dalam konteks yang lebih luas. Ini memperkaya studi-studi sebelumnya dengan memberikan perspektif baru tentang etika dan moralitas dalam manajemen, serta menunjukkan relevansi nilai-nilai spiritual dalam praktik kepemimpinan modern. Dari sisi praktis, memberikan pedoman bagi para pemimpin dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan tim. Dengan menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, pemimpin diharapkan dapat menciptakan budaya organisasi yang lebih positif dan produktif. Implikasi ini juga mencakup rekomendasi untuk pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada nilai-nilai etis, serta pengembangan kebijakan perusahaan yang mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan karyawan. Dengan demikian, penerapan pandangan hidup Islam tidak hanya meningkatkan kinerja individu dan tim, tetapi juga memperkuat hubungan antaranggota dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

JISMA

JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT

Vol. 03 No. 05 (2024)

<https://jisma.org>

e-ISSN: 2829-6591

- Asbari, M., Santoso, P. B., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Prilaku Kerja Inovatif Pada Industri 4.0. *JIMUPB: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8, No.1(1), 7–15. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v8i1.1562>
- Sarjuni, S. (2019). Islamic Worldview Dan Lahirnya Tradisi Ilmiah Di Institusi Pendidikan Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.25-43>
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika Kepemimpinan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 1-7. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/44%0Ahttps://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/download/44/50>
- Wijaya, S. (2023). Pengaruh Ethical Leadership dalam Menciptakan Work Engagement Karyawan. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(1), 378-392. <https://doi.org/10.52859/jbm.v12i1.497>
- Zarkasy, H. F. (2021). *K2-1 Pengantar Worldview Islam*. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/live/I3MkCMoKvQI?si=J4LeDnFQdEz2F4XW> (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2024)
- Zarkasyi, H. F. (2013). Worldview Islam dan Kapitalisme Barat. *Tsaqafah*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.36>